

**Sosialisasi Cara Pencegahan Stunting Di Kelurahan Dodu Wilayah Kerja Puskesmas
Rasana'e Timur Kota Bima**

*Socialization of Stunting Prevention Methods in Dodu Village, East Rasana'e Community
Health Center Working Area, Bima City*

Nini Niatullah Aliyati^{1*}, Erni Faturahmah²

^{1,2}Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima, Indonesia

Alamat kampus : Penatoi, Kec. Mpunda, Kab. Bima, Nusa Tenggara Barat. 84116

Korespondensi penulis: nininiatullah@gmail.com

Article History:

Received: September 29, 2024;

Accepted: Oktober 22, 2024;

Published: November 28, 2024

Keywords: *Socialization, Methods,
Prevention and Stunting*

Abstract: *Stunting is a state of stunted growth experienced by children from the first 1000 days of life of life. It can also be explained as a growth problem that occurs in children under five years of age caused by chronic malnutrition, resulting in delays in the growth process. (under 5 years of age) caused by chronic malnutrition, which results in delays in the growth process. The purpose of this community service is to provide education to the community, youth, and village government on how to prevent and reduce the level of stunting effectively through health socialization efforts. effectively through health socialization efforts. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. The results and objectives to be achieved from this activity are the residents of Dodu Village who have high enthusiasm, so that counseling activities run and the residents of Dodu Village became more aware of the ways to prevent stunting.*

Abstrak. Stunting adalah keadaan terhambatnya pertumbuhan yang di alami oleh anak sejak 1000 hari pertama kehidupannya. Ini juga dapat dijelaskan sebagai masalah pertumbuhan yang terjadi pada anak balita (usia di bawah 5 tahun) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, yang mengakibatkan keterlambatan dalam proses pertumbuhannya. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, remaja, dan pemerintah desa tentang caramencegah dan mengurangi tingkat stunting secara efektif melalui upaya sosialisasi kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah warga Kelurahan Dodu yang memiliki antusiasme tinggi, sehingga kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik, dan warga Kelurahan Dodu menjadi lebih paham mengenai cara-cara pencegahan stunting.

Kata Kunci: Sosialisasi, Metode, Pencegahan dan Stunting

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan gizi di Indonesia masih menjadi tantangan yang serius. Secara mendasar, masalah ini berasal dari kondisi ekonomi yang terbatas dan kurangnya pemahaman tentang gizi. Tingkat pemahaman tentang gizi memiliki dampak signifikan pada pola makan dan perilaku makan masyarakat. Jika pengetahuan ini memicu penerimaan perilaku yang baru, disertai dengan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya, jika pengetahuan dan kesadaran tidak mendukung perilaku tersebut, maka perilaku tersebut tidak akan berkelanjutan. Hal yang serupa

berlaku juga bagi remaja, di mana memiliki pemahaman yang baik tentang gizi diharapkan akan menghasilkan status gizi yang baik pula. (Baroroh, 2022).

Stunting adalah masalah gizi kronis yang biasanya muncul pada anak balita. Ciri khasnya adalah tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak seumurannya. Anak-anak balita dan juga mereka yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit, dan ketika mereka dewasa, mereka dapat memiliki risiko lebih besar untuk mengalami penyakit degeneratif. (Jupri et al., 2022). Stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan anak, tetapi juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Kondisi ini diukur dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan anak yang ditetapkan oleh WHO. Stunting pada balita dan anak-anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi sosial ekonomi, gizi ibu selama kehamilan, penyakit yang mungkin dialami oleh bayi, dan kurangnya asupan gizi pada masa bayi. Balita yang mengalami stunting kemungkinan akan menghadapi kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal di masa depan. (Valeriani et al., 2022).

Masalah utama gizi yang sedang dihadapi Indonesia saat ini adalah kasus stunting pada balita, yang ditandai dengan pertumbuhan yang terhambat. Prevalensi stunting saat ini mencapai 21,6 persen (SSGI, 2022). Prevalensi stunting ini telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan diharapkan pada tahun 2024 nanti, tingkat stunting pada balita dan anak-anak di Indonesia akan turun menjadi 14 persen. Oleh karena itu, perencanaan ini memerlukan langkah-langkah konkret dan inisiatif serta solusi yang dapat membantu menangani masalah stunting dari awal hingga akhir, baik melalui pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, serta melalui puskesmas dan posyandu di berbagai wilayah.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi prioritas penanganan stunting. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), di tahun 2021 prevalensi stunting di Provinsi NTB sebesar 31,4%. Kemudian, tahun 2022, prevalensi stunting naik menjadi 32,7%. Dari 10 kabupaten/kota di NTB, kasus stunting paling banyak ditemukan di Kabupaten Sumbawa mencapai 41,8%. Kemudian disusul Lombok Tengah 39,1%, Dompu 38,3%, Lombok Utara 37,6%, Kota Mataram 37,5%, Lombok Barat 36,1%, Lombok Timur 35,1%, Sumbawa Barat 32,6% dan jumlah stunting di kota Bima 14,70%.

Gagal pertumbuhan pada anak akibat gizi disebabkan berbagai aspek mulai dari pengetahuan ibu yang kurang memadai, infeksi berulang, layanan kesehatan bahkan gabungan dari seluruh aspek (Hasandi dkk, 2020). Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan

tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian stunting antara lain faktor maternal, faktor lingkungan rumah, kualitas makanan yang rendah, pemberian makan yang kurang, keamanan makanan dan minuman, pemberian ASI (fase menyusui), infeksi, ekonomi politik, kesehatan dan pelayanan kesehatan, pendidikan, sosial dan budaya, system pertanian dan pangan, air, sanitasi dan lingkungan (Eka, 2018).

Pemerintah telah memastikan tindakan pencegahan stunting pada perempuan, baik sebelum maupun setelah kelahiran. Untuk pencegahan sebelum kelahiran, ada program distribusi Tablet Tambah Darah (TTD) untuk remaja perempuan, program peningkatan asupan gizi bagi ibu hamil yang mengalami kurang gizi kronis, dan peralatan USG yang akan disediakan di puskesmas untuk meningkatkan identifikasi ibu hamil. Sedangkan setelah kelahiran, program-program yang dilakukan mencakup dukungan untuk memastikan balita mendapatkan asupan protein hewani yang cukup, peningkatan dalam proses rujukan balita yang mengalami pertumbuhan berkurang dan stunting dari rumah sakit ke puskesmas, serta penyempurnaan, perlengkapan, digitalisasi, dan pengadaan alat ukur di seluruh posyandu di berbagai daerah di Indonesia. (Jupri et al., 2022).

Kondisi anak-anak yang mengalami stunting tersebar di seluruh penjuru Indonesia, karena stunting adalah hasil dari kurangnya asupan nutrisi dan gizi yang seimbang selama kehamilan dan setelah melahirkan. Faktor ketidaktahuan ini bisa terjadi pada ibu-ibu di seluruh Indonesia, sehingga stunting dapat ditemukan di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di desa Pangarengan, kecamatan Legonkulon, Kabupaten Subang. Namun, stunting dapat dihindari dan jumlah anak yang mengalami stunting dapat diminimalkan melalui upaya pencegahan dan pendidikan bagi masyarakat, terutama anak-anak, remaja, dan perempuan hamil. (Ramayulis, 2018). Maka dari itu, dalam program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu mengenai stunting yang memiliki dampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dari kegiatan kerja nyata kepada masyarakat kelurahan dodu terdiri dari beberapa kegiatan, salah satunya adalah sosialisai. Sosialisasi yang kami lakukan berupa sosialisasi tentang cara pencegahan stunting pada anak. Langkah awal dari kegiatan sosialisasi cara pencegahan stunting pada anak di kelurahan dodu, yaitu kami melakukan koordinasi

antara mahasiswa dengan bidan desa, serta kader. Kegiatan ini dilaksanakan di kelurahan Dodu Kecamatan Rasanae Timur Kota Bima pada tanggal 03 Juli 2024 yang diadakan setiap satu kali setahun.

Beberapa tahapan sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi program pencegahan stunting pada anak ini dimulai dari tahap pertama yaitu persiapan. pada tahap persiapan ini kami melakukan penentuan tema sosialisasi yang dilanjutkan dengan konsultasi dengan bidan setempat. Setelah menentukan tema sosialisasi selanjutnya yaitu survei lokasi sosialisasi. Lalu kami menyiapkan materi sosialisasi dan mencetak poster untuk diberikan saat sosialisasi berlangsung. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi cara pencegahan stunting ini melibatkan bidan desa, kader posyandu, dan ibu Bidan. Pada kegiatan ini kami memberikan arahan terkait seminar pencegahan stunting pada anak. Dalam hal ini, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengarahannya yaitu:

- a) Pelaksanaan sosialisasi dilakukan di rumah kader posyandu kelurahan dodu.
- b) Pembagian kertas atau leaflet yang berisi materi tentang pencegahan stunting pada balita
- c) Tim PKM memberikan penjelasan mengenai materi yang ada di poster/leaflet.
- d) Diskusi tanya jawab mengenai pemaparan materi sosialisasi.

Pelaksanaan kegiatan dari sosialisasi program pencegahan stunting oleh Tim PKM Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima di kelurahan Dodu Wilayah Kerja Puskesmas Rasana'e Timur, berlangsung pada tanggal 02 Juli 2024. Kegiatan ini dilakukan secara serentak di kelurahan Dodu. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting ini didampingi oleh kader posyandu kelurahan Dodu, bidan setempat dan seorang dokter dari Puskesmas Rasanae Timur kota Bima. Program sosialisasi ini berfokus pada penyampaian materi tentang perhatian khusus pada gizi seimbang serta permasalahan stunting yang mana terdapat pengertian, ciri-ciri, penyebab, dampak, serta pencegahan pada stunting itu sendiri. Teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi program pencegahan stunting ini secara luring dengan mengadakan pertemuan secara langsung yang sarannya ibu hamil, serta ibu-ibu yang memiliki bayi sampai balita.

Pelaksanaan Kegiatan pertama dilakukan dengan pembagian selebaran berupa pamflet yang berisi tentang materi stunting yang dibuat oleh Tim PKM dari Akdemi Kebidanan Surya Mandiri Bima, kegiatan selanjutnya dilakukan pemaparan materi, serta diskusi tanya jawab seputar stunting, kegiatan terakhir berupa foto bersama kader posyandu desa pangarengan. Setelah kegiatan sosialisasi program pencegahan stunting selesai dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan posyandu rutin perbulan. Dimana pada kegiatan ini Tim PKM Akbid Surya mandiri

Bima secara langsung terjun dalam kegiatan tersebut yang diawasi oleh kader posyandu setempat. Kegiatan ini dimulai dari menyebarkan leaflet dan pemberian materi stunting, penyebab stunting, tanda gejala stunting dan cara pencegahan stunting

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di kelurahan dodu, untuk dusun yang terdapat stunting Pelaksanaan kegiatan dari sosialisasi program pencegahan stunting oleh Tim PKM Akademi Kebidanan Surya Mandiri Bima di kelurahan Dodu Wilayah Kerja Puskesmas Rasana'e Timur, berlangsung pada tanggal 02 Juli 2024. Kegiatan ini dilakukan secara serentak di kelurahan Dodu. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting ini didampingi oleh kader posyandu kelurahan Dodu, bidan setempat dan seorang dokter dari Puskesmas Rasanae Timur kota Bima. Program sosialisasi ini berfokus pada penyampaian materi tentang perhatian khusus pada gizi seimbang serta permasalahan stunting yang mana terdapat pengertian, ciri-ciri, penyebab, dampak, serta pencegahan pada stunting itu sendiri. Teknis pelaksanaan kegiatan sosialisasi program pencegahan stunting ini secara luring dengan mengadakan pertemuan secara langsung yang sasarannya ibu hamil, serta ibu-ibu yang memiliki bayi sampai balita.

Pelaksanaan Kegiatan pertama dilakukan dengan pembagian selebaran berupa pamflet yang berisi tentang materi stunting yang dibuat oleh Tim PKM dari Akdemi Kebidanan Surya Mandiri Bima, kegiatan selanjutnya dilakukan pemaparan materi, serta diskusi tanya jawab seputar stunting, kegiatan terakhir berupa foto bersama kader posyandu desa pangarengan. Setelah kegiatan sosialisasi program pencegahan stunting selesai dilakukan, dilanjut dengan kegiatan posyandu rutin perbulan. Dimana pada kegiatan ini Tim PKM Akbid Surya mandiri Bima secara langsung terjun dalam kegiatan tersebut yang diawasi oleh kader posyandu setempat.

Kegiatan ini dimulai dari menyebarkan leaflet dan pemberian materi stunting, penyebab stunting, tanda gejala stunting dan cara pencegahan stunting yaitu 9 balita stunting di posyandu Sakura, 10 balita stunting di posyandu bidara dan 10 balita stunting di posyandu pelangi Kasus stunting tertinggi di posyandu Telaga Hijau yaitu 19 balita dan kasus stunting terendah berada di posyandu rasa bou yaitu 3 balita. Adapun salah satu factor yang paling menonjol adalah karena masih banyaknya ibu di sini yang mengabaikan pentingnya pencegahan stunting. Melihat hal tersebut maka sebagai wujud dari pada pengabdian Masyarakat bagi dosen Akbid surya Mandiri Di kelurahan Dodu Wilayah Kerja Puskesmas Rasanae Timur Kota Bima. Oleh

sebab itu kami berinisiatif untuk melaksanakan program sosialisasi dan penyuluhan memberikan pemahaman yang lebih kompleks kepada masyarakat terkait masalah stunting.

Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kekurangan gizi pada balita yang berlangsung lama dan menyebabkan terlambatnya perkembangan otak dan tumbuh kembang anak. Menurut World Health Organization (WHO), stunting adalah kondisi Dimana bilai -Z score tinggi badan menurut TB/U berdasarkan standar pertumbuhan mencapai kurang dari -2 standar deviasi. Akan tetapi, stunting ini dapat dicegah dan jumlah anak yang mengalami stunting ini dapat dikurangi dengan melakukan pencegahan dan memberikan pemahaman untuk Masyarakat terutama anak, remaja dan Perempuan hamil (Noviasty etal, 2020).

1. Sosialisasi stunting di salah satu rumah kader di kelurahan dodu oleh Team dari Akbid Surya Mandiri Bima.

Kegiatan sosialisasi stunting ini di gelar dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman kepada orang tua/ibu hamil di kelurahan dodu mengenai stunting secara komprehensif. Sosialisasi ini bersifat tatap muka langsung atau *door to door*. Alasannya adalah karena kesadaran yang kurang di kalangan ibu-ibu di kelurahan tersebut mengenai masalah stunting. Dalam program sosialisasi ini, focus utama kami adalah menyampaikan serbagai informasi terkait stunting, termasuk pengertian, ciri-ciri, penyebab, dampak dan Langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil terhadap stunting.



**Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Program Pencegahan stunting Di Kelurahan Dodu
Kota Bima Tahun 2024 (Sumber: Dokumen pribadi)**



Gambar2. Kegiatan Sosialisasi Program Pencegahan stunting Di Kelurahan Dodu Kota Bima Tahun 2024 (Sumber: Dokumen pribadi)

Salah satu cara untuk menghindari stunting adalah dengan mendidik Perempuan tentang bagaimana mengubah perilaku mereka untuk Kesehatan dan gizi keluarga yang baik (Kemenkes, 2018). Ini dapat mencakup peningkatan pengetahuan Perempuan tentang nutrisi yang seimbang, pentingnya ASI (air susu ibu), makanan bergizi, serta praktik hygiene yang baik. Berdasarkan permen Kesehatan nomor 97 Tahun 2015 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa hamil, Persalinan dan Masa sesudah Melahirkan, penyelenggaraan kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan seksual beberapa yang memperberat keadaan ibu hamil adalah terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, serta terlalu dekat jarak kelahiran. Usia kehamilan ibu yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) dimana ini berpengaruh terhadap 20% dari terjadinya stunting (Kemenkes RI 2018).

Dari peraturan tersebut terlihat bahwa peran ibu hamil sangat memengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting setelah melahirkan. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya sosialisasi dan pendidikan tentang stunting di desa tersebut, bahkan jika kasus resmi belum tercatat. Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting dan mengidentifikasi anak-anak dengan ciri-ciri stunting, langkah-langkah pencegahan dan

perbaikan gizi dapat segera diambil untuk membantu anak-anak tersebut tumbuh dan berkembang dengan sehat. Dengan demikian, tindakan proaktif dapat dilakukan untuk mengatasi potensi masalah stunting di Kelurahan Dodu Wilayah Kerja Puskesmas Rasanae Timur Kota Bima.

Berikut adalah faktor penghambat dan rencana tahapan berikutnya yang dapat dipertimbangkan dalam kegiatan sosialisasi cara pencegahan stunting di Kelurahan Dodu, Kota Bima, tahun 2024:

A. Faktor Penghambat:

Kurangnya Kesadaran Masyarakat: Tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting masih rendah. Minimnya pemahaman mengenai pola makan sehat dan gizi seimbang. **Keterbatasan Sumber Daya:** Jumlah tenaga penyuluh kesehatan yang terbatas. Alokasi anggaran yang belum mencukupi untuk mendukung kegiatan sosialisasi secara menyeluruh. **Kondisi Sosial-Ekonomi:** Tingkat kemiskinan yang tinggi sehingga sulit bagi masyarakat untuk mengakses makanan bergizi. **Pendidikan rendah** yang memengaruhi pemahaman terkait isu kesehatan. **Budaya dan Kebiasaan Lokal:** Kebiasaan pola asuh anak yang kurang mendukung tumbuh kembang optimal. Adanya mitos atau kepercayaan yang keliru mengenai makanan dan kesehatan anak. **Aksesibilitas Wilayah:** Wilayah Dodu yang mungkin memiliki keterbatasan infrastruktur sehingga sulit dijangkau

B. Rencana Tahapan Berikutnya

Pemetaan Masalah: Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terkait pencegahan stunting. **Mengkaji kebutuhan spesifik masyarakat** di Kelurahan Dodu. **Pelibatan Stakeholder:** Melibatkan tokoh masyarakat, kader posyandu, PKK, dan lembaga pendidikan dalam perencanaan dan pelaksanaan sosialisasi. **Kerja sama dengan Dinas Kesehatan** dan lembaga terkait untuk mendukung program. **Peningkatan Kapasitas Kader:** Melatih kader kesehatan untuk menjadi fasilitator yang kompeten dalam menyampaikan informasi pencegahan stunting. **Kegiatan Sosialisasi Intensif:** Mengadakan penyuluhan rutin di posyandu dan kelompok masyarakat dengan materi yang mudah dipahami. **Menggunakan media lokal** seperti radio atau baliho untuk menyampaikan pesan penting tentang stunting. **Pemberian Bantuan Langsung:**

Mendukung masyarakat dengan pemberian makanan tambahan bergizi bagi ibu hamil dan balita. **Program subsidi atau bantuan bahan makanan bergizi** bagi keluarga kurang mampu. **Evaluasi dan Monitoring:** Melakukan evaluasi secara berkala terhadap keberhasilan

kegiatan sosialisasi. Mengidentifikasi hambatan baru dan menyusun langkah koreksi untuk meningkatkan efektivitas program. Kampanye Meluas: Menyediakan materi edukasi digital seperti video dan infografis yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Mengadakan acara publik seperti seminar, workshop, atau lomba terkait gizi untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat, serta Pendekatan yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak akan meningkatkan keberhasilan program sosialisasi ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Stunting adalah masalah serius kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi, mengakibatkan pertumbuhan anak menjadi terhambat. Kondisi ini paling berpengaruh selama 1.000 hari pertama kehidupan anak. Oleh karena itu, program kami bertujuan untuk mencegah stunting dengan memenuhi kebutuhan gizi anak dan mendorong pola hidup bersih dan sehat. Kami menjalankan program sosialisasi pencegahan stunting di Keruhan tersebut. Sasaran utama adalah para ibu hamil dan orang tua balita, sementara anak-anak. Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang untuk mengatasi stunting dan menciptakan anak-anak sehat di Kelurahan Dodu Kota Bima. Meskipun program kami memberikan kontribusi positif, penting bagi semua pihak, termasuk masyarakat dan pemerintah desa, untuk menyadari urgensi pencegahan stunting ini. Stunting bukan hanya tanggung jawab kami, dokter, bidan, perawat atau perangkat desa setempat, tetapi tugas bersama untuk menjaga anak-anak dari ancaman ini. Kesadaran individu dalam masyarakat adalah benteng terkuat untuk melawan stunting. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk sadar akan pentingnya pencegahan stunting sejak dini, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan sehat dan bebas dari masalah ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afrahmiryano, A., Yora, M., Mursalini, W. I., Medila, G., Putri, A. P., Karmita, P., ... & Husna, H. (2023). PENDAMPINGAN RUMAH GIZI DASHAT (DAPUR ATASI STUNTING UNTUK ANAK SEHAT). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6060-6065.
- Ahmad, Z. F., Dulahu, W. Y., & Aulia, U. (2023). Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(1), 14-21.
- Baroroh, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi Remaja dan Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 60–64. <https://doi.org/10.37402/abdimahip.vol3.iss2.194>
- Jupri, A., Husain, P., Putra, A. J., Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022). Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR). *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unw Mataram*, 3(2), 107–112.

- Kemenkes RI. (2018). Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristono Natal, Krisyulaeni. 2023. Optimalisasi Upaya Pencegahan Stunting Anak Sejak Dini di Desa Cibelok Pematang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 5 (1): 145-149.
- Ivan Armando A., Vistra Muhammad R., Muhammad Azis Z. 2022. Sosialisasi Program Pencegahan Stunting dan Gizi Buruk Oleh KKN Universitas Islam Batik Surakarta di Desa Cetan Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *SIDOLUHUR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 02 (2): 168-176.
- Husein, Ismail dkk. 2022. Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program KKN Reguler 186 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Gung Pinto, Kec. Naman Teran, Kab. Karo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sumatera Utara*. Vol. 28 (4): 457.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan.
- Universitas, P., Batik, I., Ekonomi, F., Islam, U., & Surakarta, B. (2022). *Journal homepage* : <https://journal.uniba.ac.id/index.php/jpm> 168. 0(02), 168–176.
- Widianingsih, I., Gunawan, B., Rusyidi, B., Desentralisasi, P. S., Partisipatif, P., & Unpad, F. 2019. Peningkatan Kepedulian Stakeholder Pembangunan dalam Mencegah Stunting di Desa Cangkang Wetan Kecamatan Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung. *BANDUNG Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1(2): 120-130.
- Shmah, L. Z., Indrasati, A., Rosita, Y. S., Kausar, I., Nopianti, A., Zurly, S., ... & Hidayat, N. F. 2023. Sosialisasi Stunting dan Pembuatan Nugget Kelor Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. Vol. 06 (3): 626-630.
- Zubair, M., Ndapamede, P. U. R., Fadhila, R. N., Asfani, M. D. U., Dewi, N. S., Akbar, M. Y. Z., ... & Faturahman, M. 2022. Pencegahan Stunting dengan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pola Hidup Sehat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. Vol 5 (3): 96-104.
- Rafsanjani, H. R., Syofyan, M. L., Fitri, Y. N. I., Christina, S., Dewina, A., Simanjutak, B & Agustiawan, F. 2022. Penyuluhan Mahasiswa KKN BK UNRI dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas Peradaban*. Vol 03(2): 1-6.